

---

## PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA MELALUI PERAN KEWIRAUSAHAAN

Oleh

Desak Ayu Sriary Bhegawati<sup>1</sup>, Pande Ketut Ribek<sup>2</sup>, Yenny Verawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: <sup>1</sup>[desakbhegawati@unmas.ac.id](mailto:desakbhegawati@unmas.ac.id), <sup>2</sup>[pandeketutribek@unmas.ac.id](mailto:pandeketutribek@unmas.ac.id),

<sup>3</sup>[yenny.verawati@unmas.ac.id](mailto:yenny.verawati@unmas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 05-01-2022

Revised: 24-01-2022

Accepted: 14-02-2022

### Keywords:

Kewirausahaan, Produk  
Domestik Bruto,  
Pertumbuhan Ekonomi

**Abstract:** Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi dan kontribusi kewirausahaan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Terdapat hubungan antara kewirausahaan dengan penciptaan lapangan kerja. Kewirausahaan merupakan pusat pembangunan ekonomi, dan kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempengaruhi produk domestik bruto (PDB). Namun hanya kewirausahaan yang produktif, yang didukung oleh ekosistem yang baik, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

---

## PENDAHULUAN

Indikator untuk negara-negara yang mendorong pertumbuhan ekonomi, Pendapatan per kapita merupakan indikator yang sering digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita merupakan indikator dari keseluruhan proses ekonomi itu sendiri. Semakin tinggi biaya PDB, semakin banyak kesejahteraan bagi masyarakat dan akibatnya lebih banyak pembangunan ekonomi (Mahendra, 2017). Berdasarkan data Kementerian Koperasi Republik Indonesia dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, Sensus Pusat Badan Pusat Statistik tahun 2016 menunjukkan kontribusi yang signifikan dari UMKM. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia: UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. Usaha kecil dan menengah mencapai 99% dari total beban kerja. Donasi untuk UMKM 60,34 persen dari total PDB nasional. Usaha kecil dan menengah menyumbang 14,17 persen dari total ekspor 58,18 persen dari total investasi jatuh pada usaha kecil dan menengah (Tasyim, dkk., 2021).

Menurut sensus 2016, terdapat kegiatan usaha kecil dan menengah yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Perusahaan perdagangan grosir dan eceran - Barang yang dijual tanpa pemrosesan barang yang dijual, dipesan ulang, atau dikemas ulang. Akomodasi dan fasilitas katering termasuk restoran, kafe, ruang makan. Industri manufaktur sebagai industri pengolahan yang dimaksud meliputi berbagai kegiatan manufaktur yang mengubah bahan mentah atau bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau jadi, siap pakai atau pakai. Misalnya, industri tekstil yang mengubah kapas menjadi tekstil, industri tekstil yang mengubah tekstil menjadi tekstil, dan sebagainya (Suci, 2017). Indikator untuk negara-negara yang mendorong pertumbuhan ekonomi, Pendapatan per kapita merupakan indikator yang sering digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita merupakan indikator dari keseluruhan proses ekonomi itu

sendiri. Semakin tinggi biaya PDB, semakin banyak kesejahteraan bagi masyarakat dan akibatnya lebih banyak pembangunan ekonomi. UMKM menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB dari 2018 dan 2019, dan 2020 pangsa usaha kecil dan menengah dalam produk domestik bruto (PDB) masing-masing adalah 60,3 persen, 60 persen, dan 61,07 persen. Kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang lebih rendah untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Selama 5 tahun terakhir, ruang lingkup bisnis didominasi oleh usaha kecil, kemudian usaha kecil. Kemudian tempat ketiga ditempati oleh lembaga kelas menengah dan terakhir lembaga yang lebih besar. Dalam hal ukuran perusahaan, tentu saja perusahaan kecil dan menengah lebih besar daripada perusahaan besar. Besar kecilnya usaha juga mempengaruhi tingkat kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Dama, 2016).

Usaha bisnis berfungsi sebagai gerakan yang giat dalam lingkungan inovatif yang sangat baik yang memberdayakan komitmen positif untuk pengembangan moneter, ini berarti bahwa tingkat dan jenis tindakan perintis dan hubungannya dengan pengembangan keuangan harus berubah secara efisien di berbagai sistem dengan langkah yang inovatif. Lingkungan inovatif juga merupakan variabel penggerak perekonomian dan memiliki hubungan dengan perkembangan keuangan. Bisnis merupakan peluang usaha dalam menciptakan, memilah organisasi untuk melakukan proses penciptaan baru, meningkatkan modal, memanfaatkan pekerjaan, mengendalikan persediaan komponen mentah, melacak area, dan menggabungkan variabel penciptaan, menyajikan metode dan item baru, menemukan aset reguler baru, dan memilih direktur utama untuk tugas sehari-hari (Nonaka dan Konno, 1998).

Bisnis berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto. Secara mandiri, dampak bisnis dalam menciptakan dan menciptakan negara adalah unik. Negara-negara pertanian memiliki jumlah penduduk yang lebih besar yang memulai usaha-usaha kecil daripada di negara-negara berkembang, perluasan dalam tingkat bisnis di negara-negara non-industri secara positif mempengaruhi pembangunan (Kamar,*et al.*, 2019). Menurut Schumpeter, menggabungkan bisnis dengan asosiasi bisnis, tetapi juga dengan kemajuan atau peningkatan bisnis yang dapat dipertahankan. Berdasarkan ulasan diatas penelitian ini bertujuan untuk menelaah peranan kewirusahaan dalam pembangunan ekonomi.

## LANDASAN TEORI

Tidak ada tindakan yang cukup untuk menangani usaha bisnis. Bisnis agak sulit untuk diukur dan beberapa investigasi bergantung pada informasi perintis, ulasan, dan pertemuan utama untuk melihat bisnis menurut perspektif eksperimental. Hal ini sebagian besar dianggap bahwa ada faktor-faktor yang kurang untuk mengukur secara umum pengembangan usaha bisnis terletak layak. Para pebisnis memiliki banyak wajah dan memuaskan banyak pekerjaan. Bisnis diidentifikasi dengan latihan individu. Gagasan pengembangan keuangan dapat diterapkan di tingkat organisasi, lokal, industri, dan negara. Dengan cara ini, menghubungkan bisnis dengan perkembangan moneter menyimpulkan hubungan antara tingkat tunggal dan tingkat total (Wibowo, 2020).

Umumnya, bisnis adalah atribut perilaku individu. Harus diperhatikan bahwa usaha bisnis bukanlah tugas dan pebisnis bukanlah kelas individu yang berbeda. Memang, bahkan

visioner bisnis yang jelas siap untuk menunjukkan bisnis mereka hanya selama periode tertentu dari profesi mereka atau berpotensi menyinggung bagian tertentu dari tindakan mereka. Pengusaha individu dan kelompok sebagai inovator mendorong peluang bisnis baru. Hubungan antara kewirausahaan dan lapangan kerja selalu selaras dengan pertumbuhan kewirausahaan, dengan tumbuhnya kewirausahaan di tempat-tempat tertentu juga akan membuka peluang usaha baru (Acs, *et al.*, 2017). Wirausahawan dapat menjadi pendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat secara positif mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja. Ekosistem kewirausahaan merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang membentuk lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Harefa, 2020). Ini memberikan wawasan kebijakan penting tentang bagaimana mendorong kewirausahaan dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian data dalam tinjauan ini menggunakan investigasi ekspresif subjektif. Eksplorasi subjektif dihadirkan untuk mengumpulkan informasi melalui pemahaman dan penemuan, sehingga dipercaya mampu mengungkap berbagai data yang tepat dan signifikan, namun juga tidak mengabaikan data kuantitatif sebagai angka. Data diperoleh dari berbagai penyelidikan dan proses masa lalu. Informasi yang digunakan adalah informasi opsional yang diperoleh dari buku harian, buku, dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha bisnis tidak terbatas pada individu yang memulai atau menjalankan organisasi kecil. Orang-orang yang suka bertualang di perusahaan besar, yang disebut "intrapreneur" atau "pengusaha korporat", juga bertindak sebagai visioner bisnis. Dalam iklim ini, ada kecenderungan untuk "meniru ukuran kecil", misalnya, memanfaatkan unit khusus, pembantu, atau usaha bersama (Purba dan Saragih, 2021). Bisnis pada dasarnya menambah perputaran uang praktis, melalui penciptaan lapangan kerja, perluasan produk domestik bruto, pengurangan kebutuhan, dan kemakmuran seluruh masyarakat. Secara bersamaan, perkembangan moneter mempengaruhi peningkatan bisnis. Demikian pula, hubungan antara usaha bisnis dan perkembangan keuangan mungkin tidak sama di negara-negara dengan berbagai tingkat kemajuan (Minsky dan Whalen, 1996).

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam perubahan teknologi karena peran kewirausahaan, yang merangsang kekayaan pengetahuan, kreativitas dan inovasi komersial, berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja dan persaingan yang semakin ketat. Munculnya perusahaan baru dengan produk dan layanan baru yang bersaing dengan perusahaan yang ada berkontribusi pada proses kompetitif di mana hanya perusahaan yang paling kompetitif yang bertahan dan tumbuh. Secara umum, proses seleksi ini pada akhirnya mengarah pada pembangunan ekonomi daerah. Pertama, startup yang paling sukses akan mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan menjadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi. Kedua, masuknya perusahaan baru mendorong perusahaan yang sudah ada untuk berbuat lebih banyak. Baik di negara maju maupun berkembang, proses integrasi kewirausahaan menentukan kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi (Porter, 2000). Namun, proses integrasi dalam kewirausahaan bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga bentuk yang berbeda, yang masing-masing tergantung pada konteksnya, dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara yang berbeda.

Potensi serapan dari proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam perekonomian. Di negara maju, semua bentuk integrasi kelembagaan dicirikan oleh tingkat kelembagaan yang baik, yang memungkinkan penggunaannya secara efektif untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan independen dan merger dan akuisisi gaya dan mengurangi kualitas pertumbuhan ekonomi, sedangkan konglomerat, teknologi dan inovasi jaringan mempercepat dan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang, proses integrasi kewirausahaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara yang berbeda dan membutuhkan kelembagaan lebih lanjut (Sergi *et al.*, 2019).

Perusahaan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja: (1) Efisiensi aplikasi, grafik posisi pasar menunjukkan bahwa (mungkin) pendatang baru memaksa perusahaan yang sudah ada untuk meningkatkan efisiensi; (2) Mendorong perubahan struktural terkait ide-ide inovatif, yaitu ketika perusahaan baru memulai perusahaan lama Perubahan industri yang telah terjadi; (3) Inovasi yang diantisipasi, seperti penciptaan pasar baru yang mungkin belum ada sebelumnya; (4) Lebih banyak jenis barang dan jasa, karena pendatang baru dapat menyediakan produk yang berbeda dari perusahaan lama (Kolko dan Neumark, 2010). Tantangan yang dihadapi wirausahawan di luar lingkungan ekosistem wirausaha rendah seperti daerah terpencil dan kurangnya sumber daya, pinggiran kota dapat menggunakan teknologi digital dan membangun ekosistem wirausaha mereka sendiri melalui kolaborasi menyeluruh untuk memecahkan masalah seputar keuangan, bakat, lingkungan social budaya, infrastruktur, pasar, dan kebijakan (Walsh dan Winsor, 2019)

Kekuatan konsumen setidaknya dapat mempengaruhi ekosistem wirausaha, seperti evaluasi konsumen terhadap layanan yang diberikan oleh pengusaha, potensi konsumsi berdasarkan jumlah pelanggan lokal dan sementara, kemampuan konsumen berdasarkan tingkat pendapatan, dan Preferensi pelanggan ditentukan oleh ekosistem bisnis berdasarkan preferensi untuk inovasi, merek lokal dan global, dan belanja di luar ruangan (Susan dan Acs, 2017). Ekosistem kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan terkait dengan enam komponen: keuangan, kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, infrastruktur, penelitian, pengembangan, inovasi, dan kerangka peraturan, tetapi tidak terdapat kaitan dengan tiga faktor yaitu puda, pasar, layanan pendukung (Duan, *et al.*, 2020).

## KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan jangka panjang masyarakat secara keseluruhan. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak besar pada pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan individu dan kelompok sebagai penggerak inovator membuka peluang kerja baru. Hubungan antara kewirausahaan dan lapangan kerja selalu sejalan dengan tumbuhnya kewirausahaan, dengan tumbuhnya kewirausahaan di tempat-tempat tertentu juga membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat mendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada

pertumbuhan lapangan kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mahendra, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 113-138..
- [2] Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- [3] Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- [4] Bhegawati, D. A. S. (2017). Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(1).
- [5] Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- [6] Nonaka, I., & Konno, N. (1998). The concept of “Ba”: Building a foundation for knowledge creation. *California management review*, 40(3), 40-54.
- [7] Kamar, B., Bakardzhieva, D., & Goaid, M. (2019). Effects of pro-growth policies on employment: Evidence of regional disparities. *Applied Economics*, 51(40), 4337-4367.
- [8] Wibowo, A. (2020). Manajemen keuangan. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-324.
- [9] Acs, Z. J., Stam, E., Audretsch, D. B., & O'Connor, A. (2017). The lineages of the entrepreneurial ecosystem approach. *Small Business Economics*, 49(1), 1-10.
- [10] Harefa, Y. (2020). Ekonomi Pembangunan.
- [11] Purba, J. W. P., & Saragih, L. (2021). Peranan Relational Capital Sebagai Sumber Daya Tidak Berwujud Dalam Memulai Usaha Mikro (Studi Pada Mahasiswa Perempuan Di Fakultas Ekonomi Usi Pematangsiantar). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 3(1), 63-74.
- [12] Ayu, D. A. S. B. D. (2020). The Effect of Macro Economic Variables upon Bali's Economic Growth Moderated by Inflation in COVID-19 Pandemic. *Advances in Global Economics and Business Journal*, 1(2), 18-23.
- [13] Minsky, H. P., & Whalen, C. J. (1996). Economic insecurity and the institutional prerequisites for successful capitalism. *Journal of Post Keynesian Economics*, 19(2), 155-170.
- [14] Bhegawati, D. A. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Total, Dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Bali. *Widya Amerta*, 6(1).
- [15] Porter, M. E. (2000). Location, competition, and economic development: Local clusters in a global economy. *Economic development quarterly*, 14(1), 15-34.
- [16] Bhegawati, D. A. S., & Utama, M. S. (2020). The Role Of Banking In Indonesia In Increasing Economic Growth And Community Welfare.
- [17] Popkova, E., DeLo, P., & Sergi, B. S. (2021). Corporate social responsibility amid social distancing during the COVID-19 crisis: BRICS vs. OECD countries. *Research in International Business and Finance*, 55, 101315.
- [18] Kolko, J., & Neumark, D. (2010). Do some enterprise zones create jobs?. *Journal of Policy Analysis and management*, 29(1), 5-38.

- [19] Walsh, J., & Winsor, B. (2019). Socio-cultural barriers to developing a regional entrepreneurial ecosystem. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*.
- [20] Sussan, F., & Acs, Z. J. (2017). The digital entrepreneurial ecosystem. *Small Business Economics*, 49(1), 55-73.
- [21] Bhegawati, D. A. S., & Yuliasuti, I. A. N. (2019). Effect of Product Innovation and Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage in the Coconut Shell Craft Industry in Karangasem Regency. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 71-89.
- [22] Duan, C., Kotey, B., & Sandhu, K. (2020). Transnational immigrant entrepreneurship: effects of home-country entrepreneurial ecosystem factors. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.